

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perpustakaan dalam beberapa dasawarsa telah banyak dipengaruhi oleh perkembangan Teknologi Informasi (TI). Perpustakaan yang berperan dalam pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian informasi harus menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi ini. Banyak orang yang beranggapan bahwa tanpa adanya sentuhan Teknologi Informasi (TI), perpustakaan dianggap sebagai sebuah institusi yang ketinggalan zaman dan tidak berkembang. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) di perpustakaan dapat dilihat dari perkembangan perpustakaan, diawali dari perpustakaan konvensional, perpustakaan terotomasi, dan perpustakaan digital (Rezki, 2019). Dengan berkembangnya teknologi di perpustakaan maka semakin mudah perpustakaan dalam mengelola dan memberikan informasi kepada masyarakat.

Menurut Suhartika (2015) otomasi perpustakaan meliputi pengadaan koleksi, katalogisasi, inventarisasi, sirkulasi, *reserve*, *Interlibrary Loan*, pengelolaan penerbitan berkala, penyediaan katalog (OPAC), dan pengelolaan anggota. Penerapan sistem otomasi/ *Integrated Library System* (ILS) pada setiap perpustakaan berfungsi terhadap keefektifan pengelolaan koleksi yang dilakukan pustakawan maupun layanan yang diberikan kepada pengguna. Keanggotaan perpustakaan pun juga sudah dapat dikelola dengan mudah dengan menggunakan

sistem/perangkat ini. Bagaimanapun juga perpustakaan harus dapat menyesuaikan dengan keadaan saat ini dengan memanfaatkan teknologi yang telah berkembang dan menjadi suatu alat bantu dalam kegiatan di perpustakaan. Intinya pada sistem automasi perpustakaan secara khusus dikembangkan dan dibuat untuk pengelolaan kegiatan perpustakaan dengan mengurangi peran manusia di dalamnya. Namun perlu digaris bawahi bahwa sistem otomasi yang dikembangkan pun tidak asal dikembangkan, sistem yang dimaksud tersebut tetap disesuaikan dengan kebutuhan rutinitas proses pustakawan (Yuswardi et al., 2022).

Inlislite merupakan perangkat lunak (*software*) aplikasi otomasi perpustakaan yang dibangun dan dikembangkan oleh Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas RI) sejak tahun 2011. Penamaan INLIS di ambil dari kata *Integrated Library System*, nama dari perangkat lunak manajemen informasi perpustakaan terintegrasi yang dibangun sejak tahun 2003 untuk keperluan kegiatan rutin pengelolaan informasi perpustakaan di Internal Perpusnas (Perpustakaan Nasional) (Hamid, A, 2015). Perpusnas menciptakan Aplikasi Inlislite untuk membantu pekerjaan yang ada di perpustakaan agar informasi bisa lebih cepat didapat, diterima, dan disebarkan kepada masyarakat.

Penerapan aplikasi inlislite berkaitan dengan penggunaan teknologi pada perubahan perpustakaan pada masa sekarang. Dalam konteks ini, teori *Technology Acceptance Model* (TAM) menjadi landasan yang kuat untuk memahami fenomena yang sedang kita teliti. *Technology Acceptance Model*

(TAM) dikembangkan oleh Davis pada tahun 1989 melalui adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang lebih dulu dikenal oleh Ajzen dan Fishbein pada tahun 1975. *Technology Acceptance Model* digunakan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. TAM menjelaskan bagaimana proses adopsi mengenai teknologi informasi dengan pendekatan teori perilaku (*behavior theory*) (Nurdiansyah et al., 2019). Pada saat ini TAM menjadi model yang penggunanya paling banyak untuk memprediksi para penerima teknologi informasi dengan alasan karena dianggap mudah diaplikasikan dan sederhana.

Technology Acceptance Model (TAM) juga menjelaskan adanya hubungan sebab akibat antara keyakinan (manfaat dan kemudahan penggunaannya) dan perilaku, tujuan maupun keperluan, dan penggunaan aktual dari pengguna suatu sistem informasi (Cahya, 2016). *Technology Acceptance Model* (TAM) biasanya digunakan untuk mengeksplorasi bagaimana cara seseorang untuk mendapatkan kemajuan teknologi baru, dan variabel apa saja yang dapat mempengaruhi seleksi, pengakuan, dan niat dalam penggunaan inovasi (Purwanto dan Budiman, 2020).

Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti perihal atau cara melayani. Menurut Wibowati (2021) pelayanan adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk orang lain sesuai dengan keinginan dan harapan untuk mencapai kepuasan pelanggan. Maju atau mundur baik atau buruk suatu perpustakaan dapat dilihat dari layanan yang diberikan kepada pemustaka karena layanan yang

diberikan perpustakaan bertujuan agar pemustaka bisa merasakan seluruh pelayanan terbaik yang diberikan oleh perpustakaan sehingga pemustaka merasa nyaman, tenang, dan tentram. Jadi jika suatu perpustakaan tersebut ingin lebih maju dan berkembang maka salah satu hal yang harus diperbaiki adalah layanannya juga harus lebih baik dan berkembang sehingga pemustaka bisa merasakan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang nyaman, cepat dan puas dalam mendapatkan informasi.

Kualitas layanan merupakan sebuah proses atau hasil dari layanan yang diberikan kepada pemustaka, dimana layanan tersebut memiliki perubahan dan kemajuan yang dapat dirasakan baik pemustaka dan pustakawan. Layanan berkualitas pada perpustakaan merupakan sesuatu hal yang harus dilakukan oleh setiap perpustakaan karena perpustakaan merupakan tempat terkumpulnya segala informasi-informasi yang dibutuhkan banyak orang. Menurut Arianto (2014) Kualitas pelayanan adalah berfokus kepada kebutuhan dan keinginan pelanggan dan ketepatan waktu dalam memenuhi kebutuhan kosnumen. Pelayanan menjadi Pelayanan menjadi tolak ukur bagi keberhasilan kerja suatu perusahaan/ instansi/ organisasi yang berorientasi kepada kepuasan pelanggan dengan cara memberikan jasanya kepada pelanggan/ penggunanya.

Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan merupakan salah satu perpustakaan daerah yang ada di Lamongan yang terus melakukan perbaikan di bidang layanan karena memberikan layanan terbaik merupakan salah satu tanggung jawab bagi perpustakaan. Dalam membantu memberikan layanan

terbaiknya perpustakaan Kabupaten Lamongan memanfaatkan aplikasi yang telah dibuat oleh perpusnas yaitu aplikasi inlislite dimana aplikasi ini dapat membantu meringankan pekerjaan didalam perpustakaan, baik bagi pemustaka dan pustakawannya dalam mengelola informasi yang lebih baik lagi.

Perpustakaan kabupaten lamongan sudah mulai menginstal dan memanfaatkan aplikasi inlislite pada tahun 2019 dimana pada tahun-tahun sebelumnya perpustakaan kabupaten lamongan belum menggunakan aplikasi atau semua pengerjaan kegiatan perpustakaan dilakukan secara manual, kemudian di tahun 2021 sudah mulai menggunakan aplikasi inlislite. Atas himbuan Perpusnas akhirnya perpustakaan kabupaten lamongan menggunakan aplikasi inlislite hingga sekarang. Besar harapan setelah diterapkannya otomasi aplikasi inlislite diharapkan dapat membantu memudahkan kegiatan perpustakaan, khususnya dibidang layanan, pengelolaan, pengolahan bahan pustaka, temu kembali informasi dan memudahkan pemustaka dalam penelusuran informasi yang mereka butuhkan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, aplikasi inlislite yang digunakan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan saat ini hanya tersedia di ruang baca. Fitur-fitur yang disediakan oleh inlislite meliputi menu utama inlislite, *Online Public Access Catalog (OPAC)*, layanan sirkulasi, daftar hadir pengunjung, layanan peminjaman dan pengembalian, buku tamu, katalog, serta pendaftaran anggota. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pengelolaan perpustakaan, termasuk dalam

manajemen koleksi buku, peminjaman, pengembalian, serta pencatatan data pengunjung. Namun, mengoprasikan aplikasi ini masih terbatas pada ruang baca, sehingga pengguna di ruang lain, seperti ruang bermain dan baca anak-anak atau ruang multimedia, belum mendapatkan akses yang sama terhadap aplikasi tersebut.

Fasilitas yang tersedia di perpustakaan ini sendiri cukup lengkap, terdiri dari ruang baca umum, ruang bermain dan baca khusus untuk anak-anak, serta ruang multimedia. Keberadaan fasilitas-fasilitas tersebut menunjukkan upaya perpustakaan dalam melayani berbagai kebutuhan pengguna dari berbagai kalangan. Namun, keterbatasan akses aplikasi inlislite yang hanya tersedia di ruang baca menjadi salah satu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut, terutama terkait dengan efektivitas pemanfaatan aplikasi tersebut dalam mendukung layanan perpustakaan secara keseluruhan.

Pemilihan lokasi penelitian di Perpustakaan Daerah Lamongan didasarkan pada fakta bahwa perpustakaan ini telah mengadopsi aplikasi inlislite sejak 2019. Perpustakaan ini juga memiliki berbagai fasilitas seperti ruang baca umum, ruang anak-anak, dan ruang multimedia, namun pengoprasian inlislite masih terbatas pada ruang baca umum saja. Keterbatasan ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana aplikasi inlislite telah mempengaruhi kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan. Observasi ini mendorong peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam tentang pengaruh aplikasi tersebut, khususnya terkait

dengan peningkatan efisiensi, kemudahan akses, dan kenyamanan bagi pemustaka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti berkeinginan untuk mengetahui secara lebih mendalam bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi inlislite terhadap kualitas layanan perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan khususnya dibidang layanan otomasi perpustakaan (Aplikasi Inlislite). Apakah setelah digunakannya aplikasi inlislite ini memberikan pengaruh yang signifikan dalam kualitas layanan pada perpustakaan Kabupaten Lamongan. Oleh karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Inlislite Terhadap Kualitas Layanan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh pemanfaatan aplikasi Inlislite terhadap kualitas layanan perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan?”.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemanfaatan aplikasi Inlislite terhadap kualitas layanan perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan.

D. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dilandaskan pada paradigma konstruktivisme yang menganggap bahwa kebenaran bersifat relatif. Kebenaran dapat berubah tergantung pada interpretasi tiap individu ataupun kelompok.

Pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif ini digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi yang disajikan dalam bentuk narasi dan tabel. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif. Pengertian deskriptif adalah sebuah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan adanya. Pada penelitian ini peneliti menjelaskan atau menggambarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan dengan cara mendeskripsikan atau menjelaskan dengan kata-kata (Sugiyono, 2019).

Penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang paling sederhana. dibandingkan dengan jenis penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti (Sugiyono, 2019). Ini artinya bahwa dalam

penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian.

Dari uraian di atas dapat dilihat bahwa peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deksriptif. Alasan dipilihnya jenis penelitian ini karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar Pemanfaatan Aplikasi Inlislite Terhadap Kualitas Layanan Perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan. Alasan lain peneliti menggunakan penelitian kuantitatif adalah untuk membantu peneliti menemukan hasil penelitian yang akurat dan tepat, sehingga hasil yang dihasilkan menjadi lebih maksimal.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan yang beralamat di Jl. Jaksa Agung Suprpto No.65, Beringin, Tumenggungan, Kecamatan Lamongan, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur 62214.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai sejak Mei 2024 dan selesai pada September 2024. Dengan rincian kegiatan berupa pengamatan/ observasi, pelaksanaan penelitian, pengolahan data dan pencarian kesimpulan.

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal	■	■	■	■	■	■	■	■												
2	Penyusunan Instrumen									■	■	■	■								
3	Pelaksanaan Kegiatan									■	■	■	■								
4	Analisis Data													■	■	■	■				
5	Penyusunan Laporan																	■	■	■	■

3. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S (dalam Sugiyono, 2019) Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi.

Dalam penelitian ini, proses pengambilan sampel akan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam suatu kelompok populasi (Sugiyono, 2019). Teknik pengambilan sampel ini dilakukan karena di Dinas Kerasipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan berasal dari berbagai aspek kehidupan dan tujuan seperti perbedaan usia, latar belakang sosial, dan pengunjung perpustakaan yang berbagai macam tujuan. Untuk penghitungan sampel, penelitian ini akan menggunakan

persamaan *lemeshow* karena jumlah populasi tidak diketahui. Berikut rumus perhitungan persamaan *Lemeshow* :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

Z = Nilai Kepercayaan (Kepercayaan 95% = 1,96)

P = Maksimal Estimasi = 0,5

d = Alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Dari rumusan tersebut maka jumlah sampel dengan rumus Lemeshow dengan tingkat kepercayaan 95 %, maksimal estimasi 50 % dan tingkat toleransi kesalahan 10 % adalah :

$$n = \frac{Z^2 \cdot P \cdot (1 - P)}{d^2} = \frac{(1,96)^2 \cdot 0,5 \cdot (1 - 0,5)}{0,10^2} = 90,04$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka jumlah sampel untuk penelitian ini adalah sebanyak 90,04 atau dibulatkan menjadi 90 responden.

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus *Lemeshow*, jumlah responden yang diambil dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 90 orang. Rumus ini digunakan karena populasi pengguna aplikasi inislite tidak diketahui secara pasti, mengingat aplikasi tersebut tidak mensyaratkan proses pendaftaran anggota. Oleh karena itu, rumus

Lemeshow dianggap sebagai pendekatan yang paling tepat untuk menentukan ukuran sampel dalam kondisi populasi yang tidak diketahui.

4. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan uraian sebagai berikut:

- a. Menurut Sugiyono (2019) Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel dependen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah pemanfaatan aplikasi inlislite.
- b. Menurut Sugiyono (2019) Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (Y) adalah kualitas layanan.

5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mengukur fenomena yang diamati.

Variabel bebas (*independent variable*) dalam penelitian ini Pemanfaatan Aplikasi Inlislite (X) menggunakan teori *Technology Acceptance Model* (TAM).

Variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini Kualitas Layanan (Y) menggunakan teori SERVQUAL (*service quality*).

Dalam penelitian ini instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2

Tabel 1. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen
Pemanfaatan Aplikasi Inlislite (X)	<i>Perceived Ease of Use</i>	Responden sudah membuktikan bahwa dengan Inlislite dapat menurunkan tingkat kesalahan dalam menelusuri informasi
		Responden sudah membuktikan bahwa dengan Inlislite diperoleh informasi yang lengkap

		<p>Responden sudah membuktikan bahwa dengan Inlislite diperoleh informasi yang benar</p>
	<i>Perceived Usefulness</i>	<p>Responden mampu mengevaluasi bahwa Proses peminjaman menggunakan Inlislite lebih mudah dan cepat dari pada proses sirkulasi manual</p>
		<p>Responden mampu mengevaluasi bahwa proses pengembalian menggunakan Inlislite lebih mudah dan cepat dari proses sirkulasi manual</p>
		<p>Responden sudah membuktikan bahwa dengan Inlislite diperoleh informasi dengan cepat</p>

	<i>Attitude Toward Using</i>	Responden merasa puas dengan informasi yang disajikan Inlislite
		Pengelola perpustakaan mampu mengajari responden bagaimana cara menggunakan Inlislite dengan baik
	<i>Behavioral Intention to Use</i>	Responden merasakan kesulitan dalam menggunakan Inlislite
		Mengetahui motivasi responden untuk terus menggunakan aplikasi inlislite
		Petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan memahami kebutuhan responden
	<i>Actual System Usage</i>	Responden merasa pencarian koleksi melalui Inlislite lebih cepat dan

		<p>efisien dari pada mencari langsung di rak</p> <p>Dengan menggunakan Inlislite koleksi dapat ditemukan dengan cepat oleh responden</p> <p>Pengelola perpustakaan tanggap dalam mengambil keputusan atas kendala yang di alami responden saat mengoprasikan Inlislite</p>
Kualitas Layanan (Y)	<i>Reliability</i>	<p>Responden merasa jumlah petugas perpustakaan umum Kabupaten Lamongan telah memadai dan mencukupi</p> <p>Responden merasa kurang nyaman sewaktu berada di perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan</p>

		<p>Responden merasa petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan memberikan pelayanan yang baik dan terampil kepada pemustaka</p>
	<p><i>Responsiveness</i></p>	<p>Responden merasa Petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan bersikap tidak acuh dan kurang sopan kepada pemustaka</p>
<p>Petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan mampu menyelesaikan keluhan yang dihadapi responden</p>		
<p>Petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan menyampaikan informasi secara jelas dan</p>		

		mudah dipahami oleh responden
	<i>Assurance</i>	Petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan memberikan pelayanan kepada responden dengan terampil
		Petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan memberikan pelayanan tanpa membedakan status responden
		Pengelola perpustakaan memiliki komunikasi yang baik dengan responden
	<i>Emphaty</i>	Petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan kepentingan responden

		<p>Petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan memahami kebutuhan responden</p>
		<p>Responden mengamati Jam Oprasional perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan sesuai dengan jam kerja</p>
	<p><i>Tangibles</i></p>	<p>Responden melihat Ruang perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan bersih dan rapi</p>
		<p>Responden melihat Fasilitas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan berfungsi dengan baik</p>
		<p>Responden mengamati Petugas perpustakaan Umum Kabupaten Lamongan sudah</p>

		berpakaian rapi dan berpenampilan menarik
--	--	--

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data berupa informasi atau fakta-fakta yang dibutuhkan dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Di dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, dokumentasi, dan menyebarkan kuesioner.

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang berlangsung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan, khususnya terkait penggunaan aplikasi inlislite. Observasi ini bertujuan untuk melihat secara langsung bagaimana pemanfaatan teknologi tersebut berpengaruh pada kualitas layanan perpustakaan serta interaksi antara pustakawan dan pemustaka.

Peneliti juga mengumpulkan data melalui dokumentasi, yaitu berupa catatan, dokumen, dan arsip yang relevan dengan penelitian. Dokumentasi ini mencakup laporan-laporan perpustakaan, data statistik penggunaan aplikasi, serta dokumen lain berupa jurnal yang dapat mendukung analisis terhadap implementasi aplikasi inlislite dalam meningkatkan kualitas layanan perpustakaan.

Kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topik penelitian dan dapat diisi oleh responden. Kuesioner pada penelitian

ini disebarikan secara langsung melalui aplikasi *Google Form* yang diberikan langsung kepada pengunjung Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan melalui telepon seluler. Jawaban yang didapatkan melalui kuesioner akan diukur menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan juga persepsi seseorang/ kelompok orang tertentu tentang fenomena sosial. Skala Likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang berupa, antara lain: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. 3 Nilai Pengukuran Skala Likert

Kategori	Nilai
Sangat setuju	4
Setuju	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

7. Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2019) Uji validitas adalah persamaan informasi yang didapat dari seorang peneliti, dengan informasi yang dihasilkan langsung yang dimana terjadi pada subjek penelelitan. Uji validitas instrument digunakan untuk mengetahui sejauh mana alat pengukur (kuesioner) dalam memastikan tingkat ketepatan suatu alat ukur. Maksudnya yaitu untuk mengetahui apakah alat ukur tersebut

mendapatkan pengukuran yang tepat atau valid terhadap penilaian dalam kuesioner.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Syofian Siregar (2017) Uji reliabilitas merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap, konsisten, apabila dilakukan pengukuran sebanyak dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat ukur yang sama pula.

Dalam penelitian ini untuk menghitung reliabilitas instrumen digunakan teknik *Cronbach's Alpha*. Kriteria suatu instrumen dinyatakan reliable jika koefisien reliabilitas (r_{11}) $> 0,6$.

8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan penelitian kuantitatif yang dilakukan setelah peneliti mendapatkan data dari responden. Kegiatan yang dilakukan tersebut berupa pengelompokan data berdasarkan jenis variabel dan responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis (Sugiyono, 2019).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data inferensial. Analisis data inferensial merupakan teknik analisis yang menggunakan rumus tertentu untuk analisis datanya. Hasil

akhir akan digunakan sebagai dasar generalisasi dan pengambilan keputusan.

Berikut teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan Deskriptif

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran terhadap objek penelitian, dalam hal ini pengaruh penggunaan aplikasi inlislite terhadap kualitas layanan perpustakaan. Data diambil dari sampel melalui kuesioner dan disajikan dalam bentuk naratif dan tabel.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan valid dalam mengukur apa yang dimaksud, sementara uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi alat ukur dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha* dengan nilai 0,60.

3. Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk memeriksa apakah data berdistribusi normal menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov*. Data yang berdistribusi normal diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

4. Uji Linearitas

Dilakukan untuk melihat apakah terdapat hubungan linear antara variabel bebas (penggunaan aplikasi inlislite) dan variabel terikat (kualitas layanan).

5. Uji Regresi Linear Sederhana

Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel terikat, dan hasilnya digunakan sebagai dasar pengambilan kesimpulan penelitian.

6. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat dalam penelitian ini.

Semua teknik ini bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa pemanfaatan aplikasi INLISLite berpengaruh signifikan terhadap kualitas layanan perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Lamongan.